

Persepsi Pengunjung terhadap Komponen Destinasi Wisata 4A di Taman Pantai Piwang, Kabupaten Natuna

FTSP Series

RAFIKA CITRA NATASYA¹, ENNI LINDIA MAYONA²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional, Bandung

Email: rafika.citra@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan destinasi wisata pesisir memerlukan evaluasi kualitas destinasi berdasarkan persepsi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap komponen destinasi wisata berdasarkan pendekatan 4A (attraction, accessibility, amenity, dan ancillary) di Taman Pantai Piwang, Kabupaten Natuna. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui penyebaran kuesioner skala Likert lima tingkat kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik insidental sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata masing-masing komponen 4A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen attraction dan accessibility berada pada kategori sangat baik, sedangkan komponen amenity dan ancillary berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap Pantai Piwang lebih kuat pada aspek daya tarik dan kemudahan akses, sementara fasilitas dan layanan pendukung masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kualitas destinasi wisata secara keseluruhan.

Kata kunci: persepsi pengunjung, destinasi wisata, 4A pariwisata, wisata pesisir, Pantai Piwang

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan daerah karena berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat sosial dan budaya masyarakat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menegaskan bahwa kegiatan pariwisata didukung oleh fasilitas, layanan, serta peran masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Pada skala nasional, sektor pariwisata menyumbang sekitar 4,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023 dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, terutama melalui pengembangan destinasi wisata bahari (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012–2022 menetapkan Kabupaten Natuna sebagai kawasan strategis pariwisata dengan fokus pada wisata bahari, ekowisata, dan wisata minat khusus. Dukungan pengembangan wilayah ini juga diperkuat melalui Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Natuna Tahun 2021–2041 yang menetapkan Kota Ranai sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN).

Taman Pantai Piwang merupakan salah satu destinasi wisata pesisir unggulan di Kabupaten Natuna yang memiliki lokasi strategis di pusat Kota Ranai serta berfungsi sebagai ruang publik dan *landmark* kota. Selain menawarkan keindahan alam pantai dan aktivitas budaya, kualitas

destinasi menjadi faktor penting dalam membentuk kepuasan pengunjung di tengah persaingan antar destinasi wisata. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kualitas destinasi wisata adalah model 4A yang dikemukakan oleh Cooper dkk. (1993), yang meliputi aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Namun, kajian yang secara khusus mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap komponen destinasi wisata berdasarkan pendekatan 4A di Taman Pantai Piwang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi persepsi pengunjung terhadap komponen destinasi wisata Taman Pantai Piwang berdasarkan aspek 4A sebagai dasar evaluasi kualitas destinasi dan pengelolaan pariwisata ke depan.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap komponen destinasi wisata 4A (*attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*) di Taman Pantai Piwang, Kabupaten Natuna. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran data numerik dan analisis statistik secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2023).

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung berusia di atas 17 tahun yang memiliki pengalaman berkunjung ke Taman Pantai Piwang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability* sampling dengan metode insidental sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan pengunjung yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian. Jumlah responden ditetapkan sebanyak 100 orang, yang dinilai telah memenuhi kecukupan data berdasarkan rumus Lemeshow (Riyanto & Hermawan, 2020). Operasionalisasi variabel penelitian, yang mencakup variabel dan indikator pada setiap komponen 4A, disajikan secara terpisah pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Komponen 4A	Definisi Singkat	Sub Indikator
1	<i>Attraction</i> (X1)	Daya tarik utama destinasi yang mendorong wisatawan berkunjung	Keindahan alam, obyek wisata menarik, kondisi fisik Taman Pantai Piwang, keunikan atraksi bermain, kegiatan budaya/event
2	<i>Accessibility</i> (X2)	Kemudahan akses menuju destinasi	Akses jalan, tempat parkir & transportasi, kemudahan menjangkau lokasi, lokasi strategis, akses informasi
3	<i>Ancillary</i> (X3)	Sarana/prasarana pendukung wisatawan di destinasi	Fasilitas umum (toilet, tempat sampah, tempat duduk, lampu), tersedianya tempat makan/warung, area rekreasi (gazebo & taman bermain)
4	<i>Amenity</i> (X4)	Dukungan organisasi untuk pengembangan & pemasaran destinasi	Pusat informasi, pelayanan petugas/pengelola, pos keamanan, pengelolaan oleh pihak terkait, promosi
5	Kepuasan pengunjung (Y)	Perbandingan antara harapan dan pengalaman pengunjung	Kepuasan pengalaman berwisata, <i>word of mouth</i> , keinginan kunjungan ulang, pertimbangan objek wisata lain

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung terhadap masing-masing komponen destinasi wisata 4A. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk menggambarkan tingkat

persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap masing-masing komponen destinasi wisata. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima tingkat, yang disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Skala Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengunjung

Skor	Kategori Penilaian
5	Sangat Puas
4	Puas
3	Cukup Puas
2	Tidak Puas
1	Sangat Tidak Puas

Sumber: Sugiyono, 2023.

3. ISI

Analisis tingkat kepuasan pengunjung Taman Pantai Piwang dilakukan berdasarkan komponen destinasi wisata 4A, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*, menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat terhadap 100 responden. Penilaian ini mencerminkan persepsi pengunjung terhadap kinerja masing-masing komponen dalam mendukung pengalaman berwisata.

3.1 Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Variabel *Attraction*

Komponen *attraction* menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi dengan nilai rata-rata 4,35 dan berada pada kategori sangat puas. Indikator dengan nilai tertinggi adalah suasana alami yang menarik (4,68) dan keindahan pemandangan alam (4,43), yang menegaskan bahwa karakteristik lanskap pesisir merupakan daya tarik utama Taman Pantai Piwang. Indikator lain seperti kegiatan atau event budaya (4,23) dan keunikan destinasi (4,02) juga dinilai positif, meskipun kontribusinya relatif lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi terletak pada kualitas atraksi alam dan suasana kawasan.

3.2 Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Variabel *Accessibility*

Variabel *accessibility* memperoleh nilai rata-rata 4,33 dan termasuk dalam kategori sangat puas. Indikator kemudahan menjangkau lokasi (4,51) dan lokasi yang strategis (4,49) menjadi aspek dengan tingkat kepuasan tertinggi, mencerminkan kemudahan akses destinasi bagi pengunjung. Sementara itu, ketersediaan sarana transportasi (4,06) memiliki nilai lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa meskipun akses fisik dinilai baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan layanan transportasi pendukung menuju lokasi wisata.

3.3 Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Variabel *Amenity*

Komponen *amenity* memperoleh nilai rata-rata 3,83 dan berada pada kategori puas, menjadikannya komponen dengan tingkat kepuasan terendah. Indikator kebersihan toilet memperoleh nilai paling rendah, yaitu 2,94, yang menunjukkan adanya permasalahan pada kualitas fasilitas dasar. Sebaliknya, indikator ketersediaan tempat makan atau warung (4,24) dan tempat duduk (4,13) dinilai cukup baik oleh pengunjung. Temuan ini mengindikasikan bahwa amenitas telah tersedia namun belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan yang diharapkan.

3.4 Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Variabel *Ancillary*

Variabel *ancillary* memperoleh nilai rata-rata 4,06 dan termasuk dalam kategori sangat puas. Indikator ketersediaan pos keamanan (4,36) dan upaya promosi (4,07) menunjukkan bahwa layanan pendukung dan pengelolaan destinasi telah berjalan dengan baik. Meskipun indikator pelayanan petugas atau pengelola (3,90) memiliki nilai relatif lebih rendah, secara umum komponen *ancillary* dinilai mampu mendukung kenyamanan dan pengalaman berwisata pengunjung.

3.5 Kepuasan Pengunjung Secara Keseluruhan

Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 3**, tingkat kepuasan pengunjung Taman Pantai Piwang secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,25. Indikator kesediaan merekomendasikan kepada orang lain (4,41) dan kepuasan keseluruhan setelah berkunjung (4,32) menunjukkan persepsi positif terhadap kualitas destinasi. Hasil ini menegaskan bahwa kepuasan pengunjung lebih kuat dipengaruhi oleh atraksi dan aksesibilitas, sementara amenitas menjadi komponen yang relatif perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam pengelolaan destinasi wisata. Hasil analisis ini menegaskan bahwa kekuatan utama Pantai Piwang terletak pada daya tarik, kemudahan akses, dan kualitas layanan pendukung, sementara peningkatan kualitas amenitas menjadi aspek yang paling perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kualitas destinasi wisata secara berkelanjutan.

Tabel 3. Persepsi Pengunjung terhadap Komponen Destinasi Wisata 4A di Pantai Piwang

No.	Komponen 4A	Nilai Rata-rata	Kategori Penilaian
1	<i>Attraction</i>	4,35	Sangat Puas
2	<i>Accessibility</i>	4,33	Sangat Puas
3	<i>Amenity</i>	3,83	Puas
4	<i>Ancillary</i>	4,06	Sangat Puas

Sumber: Hasil analisis, 2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap komponen destinasi wisata Pantai Piwang berdasarkan aspek 4A berada pada kategori positif. Komponen *attraction* dan *accessibility* memperoleh penilaian tertinggi dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa daya tarik utama destinasi serta kemudahan akses menuju lokasi menjadi kekuatan utama Pantai Piwang dalam membentuk persepsi pengunjung. Sementara itu, komponen *amenity* dan *ancillary* berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa fasilitas dan layanan pendukung telah dinilai cukup memadai, namun masih memerlukan peningkatan untuk menunjang kenyamanan dan kualitas pengalaman wisata secara optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi Pantai Piwang perlu mempertahankan kualitas daya tarik dan aksesibilitas, serta secara bertahap meningkatkan aspek amenitas dan *ancillary* guna memperkuat persepsi positif pengunjung terhadap destinasi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Enni Lindia Mayona, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi saran dan dukungan, serta bimbingannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen Perencanaan Wilayah dan Kota ITENAS, teman-teman mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang tidak dapat

penyusun sebutkan satu persatu, dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan yang penulis alami dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and practice*. London: Pitman Publishing.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan kinerja sektor pariwisata Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Natuna. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Natuna Nomor 19 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Natuna Tahun 2021–2041*. Natuna: Pemerintah Kabupaten Natuna.
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. (2012). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012–2022*. Tanjungpinang: Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.
- Riyanto, S., & Hermawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.